

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Royyin Makamilah  
[royyinmakamilah@gmail.com](mailto:royyinmakamilah@gmail.com)  
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on the firm value of industrial companies. While profitability was measured by Return On Asset (ROA), liquidity was measured by Current Ratio (CR), and leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER). The research was quantitative with secondary data. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, 102 samples were taken from industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2 years of observation (2021-2022). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that profitability (ROA) had a positive effect on the firm value of industrial companies during 2021-2022. However, liquidity (CR) did not affect the firm value of industrial companies during 2021-2022. In contrast, leverage (DER) had a positive effect on the firm value of industrial companies during 2021-2022.*

*Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian (*industrials*). Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Data penelitian diambil dengan periode pengamatan 2 tahun yaitu 2021-2022 sehingga diperoleh sebanyak sebanyak 102 sampel dari perusahaan perindustrian (*industrials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menyebabkan persaingan di dunia bisnis yang semakin bertambah pesat dapat dibuktikan dengan munculnya perusahaan-perusahaan yang ada dipasar modal. Peningkatan jumlah perusahaan dipasar modal menandakan banyaknya pesaing-pesaing baru yang bermunculan sehingga menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Perusahaan melakukan berbagai cara pembaharuan atas keterbatasan yang dimiliki dengan didukung kelebihan yang dimilikinya agar mampu bersaing pada dunia bisnis dan dapat bertahan pada dunia bisnis. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor perindustrian merupakan bagian perusahaan manufaktur yang berperan cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor perindustrian memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi,

selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Perusahaan perindustrian merupakan pendorong utama perusahaan industri dalam menghadapi zaman modernisasi ini.

Tujuan perusahaan yang pertama yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Tujuan yang kedua yaitu untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Dewi dan Sujana, 2019). Ketiga tujuan tersebut yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya diantara ketatnya persaingan bisnis.

Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual (Sukarya dan Baskara, 2019). Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan sahamnya ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada periode sekarang dan mendatang. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham yang tinggi (Suwardika dan Mustanda, 2017). Harga saham yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan yang mana ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price book value* (PBV). PBV digunakan untuk mengukur seberapa tinggi pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik biasanya tingkat rasio PBV lebih besar dari satu. Semakin tinggi *price book value* (PBV) maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham, dimana hal ini merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yakni nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. Sehingga setiap perusahaan akan berusaha memaksimalkan profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diperkirakan akan terjamin. Tingginya tingkat profitabilitas tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang investor yang ingin menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan yang di peroleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. hal ini berdampak pada nilai perusahaan dimana, semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Para investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut jika perusahaan tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada para investor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Gultom et al., 2013). Likuiditas sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena rasio ini dapat menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya jangka pendek tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menandakan kesempatan perusahaan bertumbuh cenderung tinggi (Gultom, et al., 2013). Manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada keuangan dan para investor akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan pendanaan berupa hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko

yang dihadapi perusahaan, yaitu semakin besar *leverage* menunjukkan semakin besar pula resiko investasi. Dalam menentukan *leverage* perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu karena dapat menimbulkan beban dan juga resiko bagi perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, dengan nilai *leverage* tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar dan sebaliknya jika *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agensi

Teori keagenan merupakan konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antar *principle* dan *agent*. Dalam hal ini pemilik atau pemegang saham sebagai *principle* sedangkan manajemen menjankan perusahaannya sebagai agen. Teori keagenan menghubungkan antara pihak pertama sebagai pemilik (*principle*) dimana menginginkan laba sebesar-besarnya atas investasi yang telah dilakukan dengan manajemen (*agent*) dimana menginginkan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan (bonus) setinggi-tingginya serta syarat-syarat dalam hubungan tersebut atas kinerja yang sudah mereka lakukan. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan teori keagenan sebagai hubungan perjanjian kontrak antara principal kepada agen, dimana pihak principal mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada agen.

### Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2019) teori sinyal (*signalling theory*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan dimasa depan. Dengan artian bahwa teori sinyal merupakan sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan kepada investor sebagai rasa tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena teori sinyal berkaitan dengan informasi yang ditawarkan oleh perusahaan melalui sinyal khususnya sinyal positif yang dapat diterima investor. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat memberikan sinyal positif karena menunjukkan perusahaan dapat mengelola dengan baik aset yang dimiliki dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki, sehingga banyak diminati oleh investor dan menyebabkan meningkatnya permintaan atas saham perusahaan. Perusahaan memiliki peningkatan kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik perusahaan tidak akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan tidak dalam kategori extreme leverage sehingga menjadi sinyal investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sehingga banyaknya permintaan saham perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual (Sukarya dan Baskara, 2019). Menurut Noerirawan dan Muid (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati kegiatan selama ini. Oleh karena itu nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Harga saham

merupakan cerminan nilai perusahaan dan nilai pasar mencerminkan nilai aset perusahaan. Meningkatnya harga saham akan membuat investor tertarik berinvestasi dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan *price book value* (PBV) merupakan salah satu indikator untuk menentukan harga per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Indikator ini yang nantinya digunakan sebagai acuan bahwa semakin besar saham yang beredar maka semakin besar pula nilai perusahaan dan kekayaan yang didapatkan investor.

### **Profitabilitas**

Menurut Gunawan et al., (2019) profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan investasi dan total penjualan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dapat disimpulkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu. Tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan menunjukkan prospek perusahaan dalam menjalankan operasinya dimasa depan juga meningkat, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan pengembalian atas jumlah total aset yang tersedia bagi perusahaan.

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016) likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan dicerminkan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan begitu pula sebaliknya (Cahyani dan Wirawati, 2019). Perusahaan dikatakan likuid, apabila memiliki aset lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dimana aktiva lancar dibagi hutang lancar. Perhitungan ini untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan atau aktiva lancar.

### **Leverage**

Menurut Kasmir (2016) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Brigham dan Houston, (2019) *leverage* merupakan besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai pengelolaan aset perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan seberapa besar sumber dana perusahaan dibiayai oleh hutang yang digunakan untuk mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan risiko perusahaan yang meningkatkan biaya dari utang. Penggunaan utang pada suatu perusahaan mengandung risiko beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka semakin tinggi biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan semakin kecil nilai yang dimiliki perusahaan. rasio leverage diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dimana DER perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, dimana apabila rasio tersebut rendah semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

## Penelitian Terdahulu

Sukarya dan Baskara (2019) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverages*. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Aryanti dan Mertha (2022) melakukan penelitian tentang variabel *intellectual capital*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai Perusahaan. Pada penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

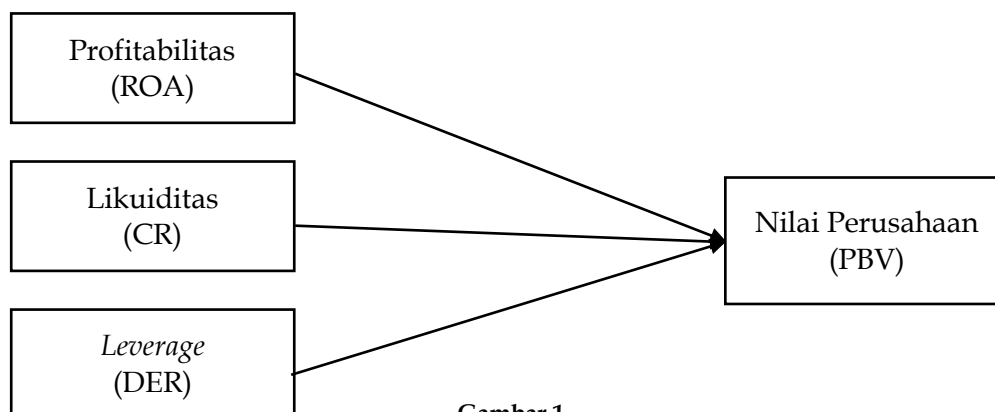
Hermawaty dan Sudana (2023) melakukan penelitian tentang variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Widiastari dan Yasa (2018) tentang pengaruh profitabilitas, *free cash flow* dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewi dan Sujana (2019) meneliti pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Gunawan et al., (2019) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki arah pengaruh positif. Anugerah dan Suryanawa (2019) meneliti pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Cahyani dan Wirawati (2019) meneliti pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Diani dan Astika (2019) meneliti pengaruh rentabilitas, *leverage*, dan saham bonus pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian oleh Susanti dan Budiasih (2019) tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan. Penelitian oleh Kurniawan dan Putra (2019) tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Dewi dan Astika (2019) tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal pada nilai perusahaan, mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif pada nilai Perusahaan.

## Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Secara teoritis kerangka konseptual terdapat penjelasan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Sehingga kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Laba merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan karena penilaian prestasi perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Peningkatan jumlah laba yang dihasilkan dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya dimasa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham akan ikut meningkat. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dijadikan tolak ukur apakah perusahaan dapat bertahan lama dengan memperoleh laba yang memadai dibandingkan risikonya (Putra dan Putra, 2020). Tingginya profitabilitas mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan dimasa depan akan memberikan keuntungan sehingga dapat memberikan daya tarik bagi investor dan memberikan sinyal positif serta dapat menaikkan nilai perusahaan. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profit cenderung meningkat dan sebagai sinyal dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi profit yang dimiliki dapat meyakinkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2020) dan Dewi dan Astika (2019) menemukan hasil profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang membayar utangnya tepat waktu membuat para investor tidak ragu untuk meminjamkan dananya ke perusahaan tersebut serta perusahaan tersebut dipandang baik dimata investor maupun kreditur. Jika perusahaan tidak mampu atau mengalami keterlambatan dalam membayar utang hal tersebut akan mengakibatkan nilai perusahaan dimata investor kurang baik sehingga mereka akan mempertimbangkan atau ragu-ragu dalam berinvestasi dan meminjamkan dananya terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dengan melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap perusahaan tersebut. Sehingga mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor (Stephanie dan Agustina, 2019). Perusahaan yang mempunyai

likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa utang lancarnya lebih kecil dibandingkan dengan aset lancarnya (Suwantara dan Anggara, 2024). Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat digunakan sebagai sinyal kepada investor. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwasannya perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dimasa mendaang. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik reputasi perusahaan dan akan membuat harga saham meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2019), Cahyani dan Wirawati (2019), Dewi dan Sujana (2019) menemukan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan pendanaan berupa hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Aryanti dan Mertha, 2022). Utang digunakan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan agar memperoleh laba. Semakin tinggi pendanaan yang diperoleh dari hutang yang digunakan suatu perusahaan, semakin tinggi pula efektivitas perusahaan tersebut menghasilkan laba. Suatu perusahaan dengan jumlah hutang yang lebih besar tetapi dalam pengelolaan utangnya baik, akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Namun jika suatu perusahaan dengan biaya yang ditimbulkan dari peminjaman utang yang lebih besar daripada manfaat yang diperoleh maka dapat menurunkan nilai perusahaan dikarenakan dengan penggunaan *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan keraguan kreditur dan investor terhadap perusahaan tersebut sehingga kreditur dan investor memberi kesan terhadap perusahaan buruk sehingga dapat menurunkan citra baik perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Diani dan Astika (2019) dan Wirawati et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan dtersebut maka dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada suatu filsafat positivisme yaitu melibatkan pengumpulan sampel secara acak untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrument untuk mengumpulkan data dan menganalisis data statistik. Penelitian kasual komparatif adalah penelitian yang mencari informasi tentang hubungan sebab akibat anatar dua variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian (*industrials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan yaitu 2021-2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah sebuah teknik yang berfungsi untuk menentukan sampel yang akan digunakan oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan sektor perindustrian (*industrials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak delisting pada tahun 2021-2022. (2) Perusahaan sektor

perindustrian (*industrials*) yang terdiri dari: *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holding*.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengambilan data dengan mengambil gambar, catatan, atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor perindustrian (*industrials*) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan perusahaan perindustrian (*industrial*) pada periode 2021-2022.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut, sifat, ataupun nilai dari orang yang objek atau kegiatannya memiliki variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### Variabel Dependen

##### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan (Dewi dan Sujana, 2019). Nilai perusahaan merupakan penentu bagi investor dan masyarakat yang dimana selalu dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Gunawan et al., (2019) nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

#### Variabel Independen

##### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka menunjukkan kinerja perusahaan bagus yang dimana menunjukkan perusahaan tersebut dapat mengelola aset yang dimilikinya dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), yang mana dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut perhitungan menurut Brigham dan Houston (2019) menggunakan *Return On Assets* (ROA):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

##### Likuiditas

Menurut Sudana (2019) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Suatu perusahaan dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik jika perusahaan tersebut mampu membayar hutang-hutang pada saat jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* yang mana membandingkan aset lancar dengan utang, Menurut Gunawan et al., (2019) likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan pendanaan berupa hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Aryanti dan Mertha, 2022). Semakin tinggi rasio utang maka semakin besar peningkatan modal hutang yang mengakibatkan risiko keuangan yang lebih besar bagi perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana perbandingan total hutang dengan total modal (ekuitas). Menurut Anugerah dan Suryanawa (2019) *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan perindustrian (*industrials*). Perusahaan perindustrian (*industrials*) merupakan salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Perusahaan sektor perindustrian merupakan bagian penting dalam perekonomian karena sektor perindustrian menyediakan barang modal (peralatan, mesin, dan lain-lain) yang dibutuhkan produsen barang dan jasa. Selain itu perusahaan perindustrian merupakan pendorong utama dalam menghadapi zaman modernisasi ini salah satu pendukung dalam menghadapi zaman modernisasi ini yaitu perusahaan sektor perindustrian mampu menghasilkan keperluan industri dimana dapat mendorong kelancaran operasional industri.

### Statistik Deskriptif

#### Gambaran Umum Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian (*industrials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Berdasarkan pemilihan sampel yang mengacu pada metode purposive sampling dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 1  
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	2021	2022	Jumlah
1	Perusahaan sektor perindustrian ( <i>industrials</i> ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022	54	54	108
2	Laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian yang tidak tersaji di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dikarenakan terdelisting	(3)	(3)	(6)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>				<b>102</b>

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel kriteria diatas terdapat 54 perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 3 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2021-2022, yaitu PT Steadfast Marine Tbk, PT Cowell Development Tbk, dan PT Triwira Insanlestari Tbk. 3 perusahaan tersebut berpotensi delisting dari Bursa Efek Indonesia akibat dari suspensi saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	102	-.181	.515	.058	.106
Likuiditas	102	.158	48.115	2.949	5.266
Leverage	102	-2.446	41.480	1.534	4.435
Nilai Perusahaan	102	-1.175	13.277	1.601	2.132

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut bahwa pada variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,181 dimiliki oleh perusahaan Perma Plasindo Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,515 dimiliki oleh perusahaan Modern Internasional tahun 2022. Profitabilitas dengan data selama 2 tahun memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,058 dan standar deviasi sebesar 0,106. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,158 yang dimiliki oleh perusahaan Intraco Penta Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 48,115 yang dimiliki oleh perusahaan Perdana Bagun Pusaka Tbk tahun 2022. Likuiditas dengan data selama 2 tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 2,949 dan standar deviasi sebesar 5,266. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -2,446 yang dimiliki oleh perusahaan Intraco Pentra Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 41,480 yang dimiliki oleh perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2021. *Leverage* dengan data selama 2 tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 1,534 dan standar deviasi sebesar 4,435. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1,175 yang dimiliki oleh perusahaan Modern Internasional tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 13,277 yang dimiliki oleh perusahaan Singaraja Putra Tbk tahun 2022. Nilai perusahaan dengan data selama 2 tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 1,601 dan standar deviasi sebesar 2,132.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas model regresi ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode pendekatan grafik *Probability-plot* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data akan dinyatakan normal apabila hasil dari pengujiannya diperoleh nilai sebesar  $> 0,05$ , dengan begitu sebaliknya jika hasil dari pengujiannya diperoleh nilai  $< 0,05$  maka akan dinyatakan bahwa data tersebut tidak normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean .0000000
	Std. Deviation 1.93998879
Most Extreme Differences	Absolute .240
	Positive .240
	Negative -.183
Test Statistic	.240
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa hasil uji normalitas memiliki Asymp.Sig (2-tailed) tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan residual tidak memenuhi asumsi kenormalan data.

### Data Outlier

Terdapat beberapa data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal pada penelitian ini dilakukan outlier. Dalam menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal pada penelitian ini dilakukan outlier. Berikut tabel data outlier atau data yang tidak berasumsi normalitas pada penelitian ini:

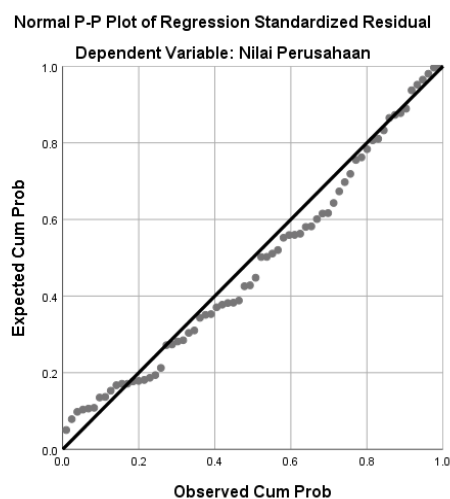
**Tabel 4**  
**Data Yang Tidak Berasumsi Normal Atau Data Outlier**

No	No Observasi	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Nilai Perusahaan
1	4	0,013	1,511	3,754	1,068
2	9	0,005	5,177	0,218	1,727
3	13	0,093	2,448	0,544	5,540
4	14	-0,081	0,938	-2,171	-0,122
5	16	0,021	10,421	0,121	0,450
6	19	0,016	0,955	3,998	1,026
7	22	-0,067	8,801	0,130	1,671
8	23	0,289	3,925	0,192	4,841
9	25	0,071	5,434	0,084	0,452
10	34	0,150	8,622	0,091	1,427
11	37	-0,162	1,716	0,327	1,242
12	39	0,085	10,015	0,205	2,618
13	41	0,383	0,283	-1,691	-1,175
14	42	0,066	2,335	1,985	6,036
15	49	0,013	0,932	10,442	0,693
16	55	0,007	1,361	3,878	1,053
17	56	0,212	2,400	0,426	4,643
18	60	-0,079	4,828	0,270	2,183
19	64	0,074	1,994	0,693	10,286
20	65	-0,181	0,158	-2,446	-0,146
21	67	0,036	11,763	0,111	0,513
22	68	0,256	1,547	0,234	0,225
23	71	-0,027	0,989	9,849	1,267
24	73	0,288	18,765	0,106	1,598
25	74	0,363	2,142	0,450	3,398
26	76	0,253	6,822	0,065	0,403
27	77	0,063	1,063	3,371	13,277
28	78	0,010	1,550	1,601	6,003
29	85	0,136	7,200	0,109	1,515
30	88	-0,016	6,021	0,217	2,175
31	90	0,078	48,115	0,139	8,958
32	92	0,515	0,209	-1,600	-0,928
33	93	0,074	4,164	1,957	5,136
34	100	0,010	0,898	10,753	1,330

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel diatas merupakan nomor data yang tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi asumsi normalitas. Terdapat 102 sampel dimana terdapat 34 data yang tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga terdapat 68 sampel yang memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan olah data diperoleh 34 data outlier yang harus dikeluarkan karena membuat data menjadi tidak normal. Sehingga data sampel yang awalnya berjumlah 102 data menjadi 68 data.

**Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov Test Variabel Log**



**Gambar 2**  
**Grafik Normal Probability Plot**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan grafik normal *probability plot* pada gambar diatas menunjukkan bahwa distribusi data (titik-titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dapat diindikasikan bahwa residual data telah terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58479179
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.063
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa hasil uji normalitas memiliki Asymp.Sig (2-tailed) tingkat signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal, karena tingkat signifikasinya 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam model regresi. Variabel

bebas dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.502	.195			2.573	.012		
	Profitabilitas	3.348	1.140	.252		2.938	.005	.919	1.089
	Likuiditas	.121	.103	.100		1.168	.247	.926	1.080
	Leverage	.140	.015	.780		9.086	.000	.917	1.090

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga data penelitian bebas gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada priode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan menggunakan Metode Durbin-Watson (DW). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test), yaitu apabila nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan 2. Berikut hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 <sup>a</sup>	.568	.547	.598341	2.198

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa nilai uji Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai 2.198. Dapat disimpulkan bahwa data dari hasil pengujian diatas menunjukkan tidak terjadi adanya autokorelasi karena perhitungan nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menilai apakah terdapat perbedaan varian antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap tidak mengalami perubahan maka, menunjukkan homoskedastisitas. Jika berbeda mengalami perubahan maka, menandakan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05, maka data terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.234	.244		.959	.342
	Profitabilitas	.004	.027	.019	.137	.892
	Likuiditas	.126	.087	.242	1.448	.154
	Leverage	.030	.108	.046	.278	.782

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai signifikansi untuk semua variabel bernilai lebih besar dari 0,05. Variabel profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,892 > 0,05, variabel likuiditas dengan nilai signifikansi 0,154 > 0,05 dan variabel *leverage* dengan nilai signifikansi sebesar 0,782 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi residual identik telah terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode statistik yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara suatu variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan. Pada analisis ini bertujuan agar mengetahui arah hubungan untuk memprediksi nilai dari variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda:

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.502	.195		2.573	.012		
	Profitabilitas	3.348	1.140	.252	2.938	.005	.919	1.089
	Likuiditas	.121	.103	.100	1.168	.247	.926	1.080
	Leverage	.140	.015	.780	9.086	.000	.917	1.090

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil uji regresi linier berganda diatas maka terbentuk persamaan dari hasil uji tersebut yaitu sebagai berikut:

$$PBV = 0,502 + 3,348 ROA + 0,121 CR + 0,140 DER + e$$

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 0,502. Hasil ini menunjukkan jika variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) bernilai sama dengan nol (0), maka variabel nilai perusahaan (PBV) yang dihasilkan adalah sebesar 0,502. (2) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 3,348. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif (searah) antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Ini artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. (3) Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,121. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif (searah) terhadap antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Ini artinya apabila likuiditas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. (4)

Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,140. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif (searah) terhadap antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Ini artinya apabila *leverage* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilambangkan dengan R<sup>2</sup>. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yang menunjukkan kecocokan dan memberi kontribusi pada informasi yang dibutuhkan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu jika nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati 1. Berikut hasil pengukuran uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 <sup>a</sup>	.568	.547	.598341	2.198

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bahwa diperoleh nilai dari R-square sebesar 0,568 atau 56,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri profitabilitas, likuiditas dan *leverage* mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model tersebut.

**Uji F**

Pengujian kelayakan model atau *goodness of fit* (uji F) untuk menguji apakah model penelitian layak atau tidak digunakan untuk memprediksi keakuratan dan kecocokan model regresi pada penelitian ini. Uji kelayakan model diterima jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Begitupula sebaliknya jika uji kelayakan model ditolak berarti nilai signifikansinya  $\alpha > 0,05$ . Berikut merupakan hasil uji F:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.069	3	10.023	27.997	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22.913	64	.358		
	Total	52.982	67			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji F dapat diketahui nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$  serta memiliki nilai f hitung sebesar 27,997. Maka uji kelayakan model diterima karena seluruh variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diuji.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika

nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji signifikan.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.502	.195		2.573	.012		
	Profitabilitas	3.348	1.140	.252	2.938	.005	.919	1.089
	Likuiditas	.121	.103	.100	1.168	.247	.926	1.080
	Leverage	.140	.015	.780	9.086	.000	.917	1.090

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan masing masing nilai t hitung dan nilai signifikansi dari variabel independent sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai beta sebesar 3,348 dan nilai t hitung sebesar 2,938 dengan tingkat signifikan 0,005, hal ini menunjukkan bahwa  $0,005 < 0,05$ . Oleh karena itu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima. (2) Variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR memiliki nilai beta sebesar 0,121 dan nilai t hitung sebesar 1,168 dengan tingkat signifikan 0,247, hal ini menunjukkan bahwa  $0,247 > 0,05$ . Oleh karena itu likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  ditolak. (3) Variabel *leverage* yang diprosikan dengan DER memiliki nilai beta sebesar 0,140 dan nilai t hitung sebesar 9,086 dengan tingkat signifikan 0,000, hal ini menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setiap periode. Apabila nilai profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Semakin meningkatnya laba mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asset dan kinerja perusahaan baik. Sehingga dinilai mampu memberikan prospek yang baik sehingga investor memiliki pandangan positif terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga mampu menarik para investor untuk menanamkan sahamnya. Dengan banyaknya investor tertarik maka meningkatkan harga saham karena mampu memenuhi permintaan sahamnya sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Bagi para investor profitabilitas merupakan indikator yang penting dalam menilai suatu perusahaan yang mana hal tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian yang diterima investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Putra (2020) dan Dewi dan Astika (2019) menemukan hasil profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,24 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dua ( $H_2$ ) ditolak.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Kegagalan dalam memenuhi dan menutup kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menjadi daya tarik para investor menanamkan modalnya. Namun dalam penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan tingkat likuiditas perusahaan belum tepat untuk mendorong keinginan pihak eksternal dalam menanamkan modalnya. Likuiditas tinggi belum tentu dianggap baik karena dengan banyaknya dana yang menganggur sehingga perusahaan dianggap kurang mampu memanfaatkan aset dengan baik dan seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Agustin (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima.

*Leverage* merupakan pendanaan berupa hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Utang tersebut merupakan alternatif pendanaan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan modal untuk kinerja operasional perusahaan yang berasal dari bank dan pembiayaan lainnya. Utang tersebut digunakan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan agar memperoleh laba. Investor lebih tertarik dengan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dan terdapat pembayaran dividen yang tinggi tanpa memikirkan risiko yang akan terjadi. Perusahaan yang berani meningkatkan *leverage* dan terdapat pembayaran dividen yang tinggi didalamnya maka memberikan sinyal dan menunjukkan prospek perusahaan dimasa depan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) dan penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA yang tinggi akan membuat nilai perusahaan naik karena hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien, sehingga akan menjadi sinyal positif para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan begitu nilai perusahaan dapat meningkat. (2) Likuiditas diproksikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas tinggi belum tentu dianggap baik karena dengan banyaknya dana yang menganggur sehingga perusahaan dianggap kurang mampu memanfaatkan aset dengan baik dan seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. (3) *Leverage* diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya rasio hutang ini bernilai positif (searah) dengan nilai perusahaan. Setiap *leverage* tersebut mengalami peningkatan maka diikuti dengan nilai perusahaan yang naik.

### Keterbatasan

Berdasarkan uraian penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, terdapat keterbatasan didalamnya yang dapat menjadi bahan acuan mengembangkan penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dilihat dari hasil pengujian *R-square* variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh 56,8% dalam menjelaskan nilai perusahaan. Namun sebanyak 43,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini berikut beberapa saran yang dapat digunakan penelitian berikutnya: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan variabel lain, serta jangka waktu penelitian dapat diperluas sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dalam menjelaskan nilai perusahaan serta menambah pengetahuan terkait faktor lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Bagi perusahaan, atau manajemen diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu pengambilan keputusan tentang perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. (3) Bagi para investor hendaknya untuk mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi, sebaiknya mencari informasi yang selengkap lengkapnya tentang perusahaan yang akan dituju. Hal ini diperlukan agar para investor tidak salah dalam berinvestasi diperusahaan sehingga investor akan memperoleh pengembalian modal yang ditanamkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, K. H. G. dan I. K. Suryanawa. 2019. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusaaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2324.
- Aryanti, N. P. I. dan M. Mertha. 2022. Intellectual Capital, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3348.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyani, G. A. P. dan N. G. P. Wirawati. 2019. Pengaruh Likuiditas , Kebijakan Dividen , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1263-1289.
- Dewi, I. A. P. T. dan I. K. Sujana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 85.
- Dewi, N. K. P. Y. dan I. B. P. Astika. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 804.
- Dewi, R. dan S. Agustin. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(STIESIA Surabaya), 1-18.
- Diani, N. W. Y. M. dan I. B. P. Astika. 2019. Pengaruh Rentabilitas, Leverage, Dan Saham Bonus Pada Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1813.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom, R., Agustina, dan S. W. Wijaya. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1).
- Gunawan, I. M. A., E. Pituringsih, dan E. Widiastuty. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusaha Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2396.
- Hermawaty, N. dan I. P. Sudana. 2023. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1240.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency*

- Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Kurniawan, I. G. E. dan I. N. W. A. Putra. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1783.
- Noerirawan, M. R. dan A. Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–12.
- Putra, I. P. P. E. dan I. M. P. D. Putra. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2115.
- Rudangga, I. G. N. G. dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Stephanie, dan D. Agustina. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1–2), 141–152.
- Sudana, I. M. 2019. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukarya, I. P. dan I. G. K. Baskara. 2019. The influence of profitability, leverage and liquidity on company value in the food and beverage sub-sector. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 7399–7428.
- Susanti, G. A. M. R. dan I. G. A. N. Budiasih. 2019. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1767.
- Suwantara, I. N. G. dan I. W. G. W. P. Anggara. 2024. Rasio Keuangan Selama Pandemi Covid-19 dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 584.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3).
- Widiastari, P. A. dan G. W. Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957.
- Wirawati, N. G. P., I. G. A. M. A. D. Putri, dan I. D. N. Badera. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2417.